

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Bayi merupakan masa tahapan pertama kehidupan manusia. Pada masa sekarang, perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama, terutama pada bayi terlahir premature maupun pada bayi yang terlahir cukup bulan namun memiliki berat badan yang rendah. Beberapa masalah yang sering timbul setelah bayi baru lahir, misalnya bayi baru lahir rendah (BBLR) (Bratha, 2022).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari atau sama dengan 2.500 gram. *Low birth weight infant* atau berat bayi lahir rendah (BBLR) adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram disebabkan karena lahir kurang bulan atau cukup bulan yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir (Suwignjo et al., 2022).

Bayi berat lahir rendah bukan hanya menyebabkan masalah kesehatan tetapi juga dapat menyebabkan ketidakmampuan belajar dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Pada bayi dengan BBLR banyak terjadi masalah pada sistem tubuhnya yang mengakibatkan tidak stabil. Kematian pada perinatal dengan BBLR terjadi 8 kali lebih tinggi daripada bayi dengan berat badan normal, keadaan akan lebih buruk jika berat badan bayi semakin hari menurun. Kematian sering terjadi karena disebabkan oleh komplikasi neonatal contohnya asfiksia, aspirasi, pneumonia, perdarahan intra kranial dan hipoglikemia selain itu gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan pada penglihatan (retinopati), gangguan pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan yang menyebabkan sering masuk rumah sakit dan kenaikan dalam kelainan bawaan (Anggita et al., 2022).

Menurut data WHO (*World Health Organization*), bahwa prevalensi kejadian BBLR di dunia yaitu 20 juta (15,5%) setiap tahunnya, dan negara berkembang menjadi kontributor terbesar yaitu sekitar 95,6% pada setiap tahunnya (WHO,2018).

Riskesdas (2018) menyatakan kejadian BBLR di Indonesia mencapai 6,2 % dimana Provinsi Jawa Tengah menunjukkan presentase BBLR pada tahun 2020 sebanyak 4,6 % yang dimana menunjukkan lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 sehingga menunjukkan kejadian BBLR semakin menurun. Sedangkan prevalensi BBLR di Kabupaten Sragen tahun 2021 sebanyak 6,1% sehingga menunjukkan kejadian BBLR semakin menurun. Sedangkan prevalensi BBLR di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2023 sebanyak 0,42 % yang artinya 2% kejadian BBLR berpengaruh pada kematian bayi BBLR.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, kasus BBLR pada tahun 2017 terdapat 127 kasus BBLR (0,7%) dari 18.637 jumlah persalinan dan pada tahun (2018) terdapat 141 kasus BBLR (0,75%) dari 21.716 jumlah persalinan. Kota Padang memiliki angka BBLR tertinggi dibandingkan kota/kabupaten lainnya disumbar yaitu (1,6%) pada tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar (2%), ini karena Kota Padang memiliki Rumah Sakit rujukan dari berbagai rujukan dari berbagai daerah (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari ruangan perinatology RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 didapatkan penderita bayi BBLR dan menjalani rawat inap adalah sebanyak 265 bayi yang menjalani rawat inap di RSUP M. Djamil Padang.

Dampak jangka panjang yang mungkin terjadi akibat dari BBLR antara lain gangguan perkembangan, penglihatan (retinopati), pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan dan frekuensi kalainan bawaan, serta sering masuk rumah sakit. Komplikasi langsung yang terjadi pada BBLR , yaitu hipotermia, gangguan cairan dan elektrolit, hiperbilirubinemia , sindroma gawat napas, paten duktus arterioisus, infeksi, perdarahan intraventrikuler, apnea of prematurity dan anemia. Dampak

tersebut dapat dikurangi dengan pemberian perawatan kesehatan yang berkualitas. Tetapi perawatan bayi BBLR secara konvensional dengan inkubator sangat mahal dan memerlukan tenaga kesehatan terlatih dan fasilitas peralatan yang memadai, sedangkan di negara berkembang pendapatan dan sumber daya manusia terbatas dalam perawatan neonatus serta menurunkan biaya perawatan (Yanti1 et al., 2023).

Melaksanakan asuhan keperawatan pada bayi perawat memiliki peran utama untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi seperti kebutuhan asah,asih dan asuh. Selain itu perawat juga berperan sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan tentang merawat bayi dengan BBLR dirumah. Selanjutnya kolaborator yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan tim medis lain dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan misalnya kolaborasi pemberian obat. Selain itu, peran perawat sebagai coordinator yaitu dengan mengarahkan,merencanakan asuhan keperawatan yang diberikan. Salah satu penanganan non farmakologis pada bayi berat badan lahir rendah adalah terapi musik klasik mozard (Yanti1 et al., 2023)

Terapi musik klasik mozard adalah rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Proses penyembuhan tergantung pada kondisi bayi secara keseluruhan. Sarana penyembuhan dengan menggunakan musik sudah diakui sejak dulu dalam beberapa perdukunan yunani kuno. Musik merupakan bagian dari jiwa manusia yang arahnya berpengaruh terhadap arah jiwa yang mendengarkan musik tersebut. Sehingga timbul kepercayaan bahwa musik memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas hidup, emosi, kognitif dan kondisi fisik terkait detak jantung, reaksi kimiawi dalam tubuh, aliran darah dan sistem pernafasan (Yanti1 et al., 2023).

Metode terapi musik klasik mozard berpengaruh pada peningkatan berat badan pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR), hal ini dikarenakan musik mozard memiliki keunggulan akan kemurnian dan kesederhanan bunyi yang dimunculkannya. Irama,melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi pada music merangsang dan memberi daya pada daerah-daerah kreatif dan motivasi

dalam otak. Musik Mozart memberi rasa nyaman tidak saja ditelinga tetapi juga bagi jiwa yang mendengarkan. Pada bayi BBLR musik klasik Mozart ini dapat meningkatkan reflek hisap sehingga nutrisi terpenuhi, kenyamanan sehingga bayi lebih banyak tertidur dan pola tidurnya terjaga sehingga dapat meningkatkan berat badan pada bayi (Sumawidayanti et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumawidayanti et al (2018) menunjukkan bahwa penerapan terapi *musik klasik mozart* 30 menit sehari selama 7 hari didapatkan hasil kelompok perlakuan terapi *musik klasik Mozart* dievaluasi di dapatkan peningkatan berat badan pada bayi BBLR sebanyak 155 gram selama 7 hari. Kelompok perlakuan terapi *Musik klasik Mozart* mendapatkan hasil signifikan sebesar 0,003 berarti  $< 0,005$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumawidayanti et al (2018) menunjukkan bahwa penerapan terapi *Musik klasik mozart* 40 menit sehari selama 5 hari didapatkan hasil peningkatan berat badan pada bayi BBLR sebanyak 100 gram. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji statistik yaitu nilai signifikan  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,005$  maka menunjukkan ada pengaruh terapi *musik klasik Mozart* terhadap peningkatan berat badan BBLR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarinengsih & Dirgahayu (2020) menunjukkan bahwa penerapan perawatan metode kanguru di sertai terapi *Musik Klasik Mozart* 2 jam selama 3 hari didapatkan hasil peningkatan berat badan pada bayi BBLR sebanyak 83 gram. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji statistik yaitu nilai signifikan  $p = 0,000$  artinya terdapat perbedaan bermakna meningkatkan rerata berat badan BBLR.

Dalam asuhan keperawatan ini perawat tidak lepas dari langkah-langkah keperawatan yang dimulai dengan pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pada pengkajian perawat melakukan konsep pengkajian secara lengkap yang dimulai dari identitas pasien, keluhan utama pasien, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, sampai pada pola kesehatan pasien. Setelah pasien dikaji maka perawat dapat merumuskan diagnose keperawatan, setelah itu perawat melakukan perencanaan tindakan untuk pasien tersebut, kemudian intervensi

tersebut langsung diimplementasikan ke pasien dan setelah itu perawat mengevaluasi respon dari pasien.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di ruangan maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“Analisis Asuhan Keperawatan Pada By. Ny. N Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUP. Dr. M Djamil Padang dan Evidence Based Practice Terapi *Musik Klasik Mozart* Untuk peningkatan Berat Badan”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Asuhan Keperawatan Pada By. Ny. N Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUP. Dr. M Djamil Padang dan Evidence Based Practice Terapi *Musik Klasik Mozart* Untuk peningkatan Berat Badan”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk dapat memberikan gambaran “Analisis Asuhan Keperawatan Pada By. Ny. N Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUP. Dr. M Djamil Padang dan Evidence Based Practice Terapi *Musik Klasik Mozart* Untuk peningkatan Berat Badan”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada By. Ny. N dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Mampu menegakkan diagnose keperawatan pada By. Ny. N dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada By. Ny. N dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Mampu menganalisis *evidence based nursing* tentang terapi *Musik Klasik Mozart* untuk peningkatan berat badan pada By. Ny. N dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya penanganan pada bayi dengan BBLR. Sehingga penulis dapat menaplikasikan *evidence based nursing* dilakukan terapi *Musik Klasik Mozart* untuk peningkatan berat badan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah ners ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai faktor yang berhubungan dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ners ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber pengetahuan dan acuan bagi institusi Pendidikan, untuk mengembangkan potensi keperawatan.

###### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada Masyarakat tentang penerapan terapi *Musik Klasik Mozart* untuk meningkatkan berat badan pada bayi BBLR yang diruangan Perinatologi RSUP. Dr. M. Djamil Padang.